

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Juni Mahanis; Nurfadillah Hasan
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatullah Batam
Email: junimahanis1@gmail.com; nurfadillahasan03107@gmail.com

Abstract

Principals are expected to be able to increase school productivity, provide guidance to educators and education staff in increasing competencies that will support them in carrying out higher quality responsibilities. This study uses a qualitative descriptive research, with the research subject being the principal, vice-curriculum and teachers. Sampling using the Proposive Sampling technique. Collecting data using observation, interview, and documentation techniques. The results of the data show: The principal's leadership strategy in improving the pedagogic competence of teachers at the Luqman Al-Hakim 02 Batam Integral Islamic Junior High School is by (1) Guiding, directing, and motivating teachers to always be enthusiastic in carrying out learning, (2) Involving MGMP, Training- training, seminars and workshops; (3) The application of strict discipline; (4) Implementation of supervision and evaluation. Supporting factors include the willingness and enthusiasm of the teachers in participating in the training and coaching held by the school and the cohesiveness shown by the teachers and employees in carrying out their responsibilities. Inhibiting factors include limited communication between principals and teachers in terms of monitoring teachers when they are in the office. and 2) lack of mobilization in participating in coaching and training.

Keywords: leadership, pedagogic competencies, teacher

Abstrak

Kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan produktivitas sekolah, memberikan pembinaan kepada tenaga pendidik dan tenaga kepedidikan dalam meningkatkan kompetensi yang akan mendukung dalam menjalankan tanggung jawab yang lebih bermutu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian kepala sekolah, Wakil bidang kurikulum dan guru. Pengambilan sampel dengan teknik Proposive Sampling. Hasil data menunjukkan Strategi kepemimpinan kepala sekolah ialah dengan (1) Membimbing, mengarahkan, dan memotivasi guru untuk selalu bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran, (2) Mengikutsertakan MGMP, Pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, dan workshop; (3) Penerapan disiplin yang ketat; (4) Pelaksanaan supervisi dan evaluasi. Faktor pendukung diantaranya Adanya kemauan dan semangat para guru dan Kekompakan yang ditunjukkan oleh guru-guru dan pegawai. Faktor penghambat diantaranya terbatasnya komunikasi kepala sekolah dan guru dalam memonitoring guru ketika berada di kantor, dan kurangnya mobilisasi dalam mengikuti pelatihan.

Kata Kunci: kepemimpinan, kompetensi pedagogik, guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian tatanan kehidupan masyarakat yang memiliki peranan penting dalam menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Sebagaimana yang disebutkan bahwa negara yang maju bukan hanya karena memiliki sumber daya alam yang melimpah, melainkan karena keunggulan sumber daya manusianya. Oleh karena itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai rangkaian proses yang dilakukan dalam rangka mencapai tingkat pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.

Peningkatan mutu pendidikan harus dibarengi dengan pengelolaan yang menitikberatkan pada kebijakan pemerintah serta keinginan masyarakat yang bersifat maju serta perbaikan mutu dengan kreatifitas, inovasi yang tinggi dan strategi yang baik mencakup seluruh konteks sistem yang optimal untuk semua unsur manajemen sekolah, baik proses *input* maupun *output* (Istikomah, 2018). Sehingga dengan begitu tujuan pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai dengan baik.

Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followship*), yang mana kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin. Dengan kata lain berhasilnya kepemimpinan kepala sekolah apabila adanya keikutsertaan karyawan secara sukarela terhadap seluruh program yang digarap oleh kepala sekolah, sehingga kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu: (1) mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing, (2) memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan (Istikomah, 2018).

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang dikelolanya. Kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan produktivitas sekolah, memberikan pembinaan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan kompetensi yang akan mendukung dalam menjalankan tanggung jawab yang lebih bermutu. Dalam hal ini bukan hanya fokus pada pengembangan kuantitas akan tetapi juga harus dibarengi dengan kualitasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang bertahap.

Pada dasarnya menggerakkan dan memotivasi orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan organisasi, pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut diperoleh dari pengalaman belajar secara teori maupun dari pengalamannya dalam praktek selama menjadi pemimpin (Shulhan, 2013). Secara operasional kepemimpinan kepala sekolah haruslah memiliki standar kompetensi dalam mengelola dan memimpin lembaga. Disisi lain kepemimpinan yang efektif dapat menopang kompetensi guru dalam keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Kualitas guru saat ini merupakan suatu hal yang sangat dilematis. Pendidikan di Indonesia tidak semakin membaik akibat kurangnya guru yang kompeten dalam mengelola pembelajaran di kelas. Sertifikasi guru tidak lagi dianggap mencerminkan tingginya kualitas guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh menteri keuangan, Sri Mulyani yang mengungkapkan bahwa dengan sertifikasi guru tidak menjadi lebih profesional dan bertanggung jawab akan tetapi tidak lebih hanyalah prosedural untuk mendapatkan tunjangan (Putera, 2018). Disisi lain diperparah dengan kompetensi guru yang

rendah dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) terakhir, di dapatkan hasil bahwa yang lulus dengan nilai minimal 80 tak lebih dari 30%. Artinya terdapat sekitar 70% guru yang mendapatkan hasil UKG dibawah nilai 80 atau masuk kategori tidak kompeten (Seftiawan, 2019). Tentu saja hal ini menjadi begitu miris ketika ujung tombak semua persoalan pendidikan pada akhirnya akan kembali pada guru.

Hal ini kemudian mendorong kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam lembaga pendidikan yang dipimpingnya. Kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang dipimpinya sehingga diharapkan kompetensi pedagogik guru tidak hanya pada kompetensi pedagogik yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan (Istikomah, 2018).

Dari hasil wawancara tidak terstruktur dengan beberapa guru di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. Diketahui bahwa demi menunjang kegiatan proses pembelajaran, sekolah menerapkan metode *Indirect Learning*, metode *Taffakur* atau *Tauhid*, dan metode *Motivasi* sebagai salah satu bentuk pembinaan kepada guru-guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan di kelas agar berjalan dengan efektif. Selain itu pelatihan yang diperuntukan kepada guru-guru diadakan 2 bulan sekali sebagai bentuk konsistensi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Hal tersebut tentunya akan mengarahkan para guru dalam pengembangan kompetensi pedagogik yang lebih terarah.

Namun kenyataan di lapangan masih terdapatnya beberapa guru yang gagap dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga tidak optimal dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna. Dalam proses pembelajaran guru juga mendominasi sehingga kesempatan

peserta didik dalam memberikan pendapat dan beropini dinilai masih kurang. Disisi lain kurangnya konsistensi guru dalam mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Sekolah dengan berbagai alasan pribadi. Sebagai salah satu penanggung jawab utama dalam pembinaan kompetensi pedagogik guru, strategi kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam.

Dari latar belakang masalah di atas, menarik perhatian bagi peneliti untuk mengadakan penelitian dan melakukan analisis tentang **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Islam Integral Al-Hakim 02 Batam”**.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian kepala sekolah, Wakil bidang kurikulum dan guru. Pengambilan sampel dengan teknik *Proposive Sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan *Data Display*.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi diartikan oleh manajer sebagai rencana skala besar yang berorientasi jangka panjang untuk berinteraksi dengan lingkungan yang kompetitif untuk mencapai tujuan suatu organisasi sekolah (Supeno, 2019). Para ahli memberikan pemaknaan mengenai istilah strategi diantaranya kata strategi berasal dari bahasa Yunani *“strategia”* yang diartikan sebagai *“the art of the general”* atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapai tujuan (Prayitno *et al.*, 2019). Chandler mengemukakan strategi sebagai determinasi dari sasaran dan tujuan dasar jangka panjang sebuah entitas bisnis atau perusahaan (*enterprise*), melalui adopsi serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya yang

dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Ahadiati, 2010).

Tingkatan strategi terdiri dari strategi tingkatan perusahaan, strategi tingkatan bisnis, dan strategi tingkatan fungsional. Kecakapan dari pimpinan itu sendiri menjadi prasarat utama dalam implementasi strategi. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi yaitu sebagai berikut: (1) Struktur organisasi kelembagaan juga akan mempengaruhi keberhasilan suatu strategi; (2) Gaya manajerial yang berjalan baik dari tingkatan manajemen tingkat atas, menengah, sampai bawah; (3) Kebiasaan staf pelaksana akan mempengaruhi implementasi strategi; (4) Sistem atau mekanisme dan prosedural yang telah biasa berjalan dalam lembaga terkait (Rahman, 2020).

Pengertian Kepemimpinan

dalam Islam definisi kepemimpinan dikemukakan oleh Jusuf Amier faisal yang mana adalah suatu hal yang inhearen, serta merupakan salah satu subsistem dalam sistem islam yang mencakup pengaturan seluruh aspek kehidupan secara prinsipel (Nizar & Hasibuan, 2019). Istilah pemimpin juga terdapat dalam Al-qur'an yang disebut *Al-Khalifah*, diturunkan dari kata *Khalafa'* yang berarti seseorang yang menggantikan orang lain sebagai penggantinya. Sebagaimana firman Allah ﷻ dalam Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ
خَلِيفَةً

قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ
إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Yang artinya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal

kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Adapun definisi kepemimpinan yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan anggota kelompok agar mereka secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan (Shulhan, 2013). Sedangkan Hadari Nawawi mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan (Shulhan, 2013). Di sisi lain Danim dan Suparno mengemukakan bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan memengaruhi memberi arah yang terkandung di dalam diri pribadi pemimpin (Andang, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat dipahami bahwasanya kepemimpinan merupakan keahlian atau kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan seluruh komponen yang ada dalam satuan pendidikan sehingga dapat berjalan secara terstruktur sampai pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Gaya Kepemimpinan

Kartini kartono mengemukakan ada tujuh tipe kepemimpinan, yaitu: tipe karismatik, tipe paternalistik, tipe maternalistik, dan tipe demokratis. Asnawir menuliskan dalam bukunya lima tipe kepemimpinan, yaitu gaya kepemimpinan otokrasi, gaya kepemimpinan pseudodemokrasi, dan gayakepemimpinan situasional (Nizar & Hasibuan, 2019). Pada umumnya tipe kepemimpinan yang seringditerapkan oleh pemimpin dalam mengelola satuan pendidikan, diantaranya

sebagai berikut: (1) Kepemimpinan otokratis, sehubungan dengan kepemimpinan otokratis, Pemimpin cenderung bertindak sebagai dikatator terhadap anggota-anggota kelompoknya. dalam definisi lain pemimpin dapat bertindak sebagai penguasa mutlak dan anggota melaksanakan tugas berdasarkan perintahnya secara patuh (Farikha, 2015); (2) kepemimpinan *laissez-faire*, gaya kepemimpinan ini kebalikan dari otokrasi. Pemimpin gaya *Laissez faire*, meberikan kebebasan kepada bawahannya untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Pemimpin memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada para pengikutnya dalam hal menentukan aktivitas mereka. Pemimpin tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja bawahan (Nizar & Hasibuan, 2019); (3) Kepemimpinan demokratis, demokratis dalam praktiknya kepemimpinan ini diwarnai oleh usaha mewujudkan hubungan manusiawi yang efektif. Demokratik yaitu corak kepemimpinan yang berorientasi pada *human*, dan memberikan bimbingan yang cukup efisien kepada para anggotanya. Kepemimpinan demokratis berorientasi pada koordinasi tugas dan penekanan rasa tanggung jawab internal atau diri sendiri dengan menciptakan kerja sama yang baik (Kompri, 2018).

Teori-Teori Kepemimpinan

Beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli yang berkaitan dengan lahirnya sifat kepemimpinan pada diri individu, diantaranya: (1) Teori sifat, sejumlah sifat-sifat seperti fisik, mental, kepribadian tidak hanya ada karena dilahirkan akan tetapi dapat juga dicapai lewat suatu pendidikan dan pengalaman. Sehingga keberadaan seorang pemimpin tidak lagi menekankan apakah pemimpin itu dilahirkn atau dibuat (Toha, 2013); (2) Teori keturunan juga dapat disebut sebagai teori biologis, yakni seseorang dapat menjadi pemimpin karena adanya warisan yang diberikan oleh orang tua yang berstatus pemimpin sehingga anaknya otomatis menjadai pemimpin menggantikan orang tuanya; (3) Teori karismatik, seseorang menjadi pemimpin karena adanya pengaruh

yang sangat kuat pada dirinya, memiliki daya tarik yang berbeda dengan orang lain sehingga dianggap mampu dan tepat dalam memimpin. Teori ini juga termasuk bagian dari tipe kepemimpinan. Pemimpin yang lahir dari toeri karismatik memiliki keuntungan dalam mengarahkan para bawahan, hal ini dikarenakan pengaruh serta daya tarik yang dimiliki oleh pemimpin merupakan satu hal yang istimewa (Suwignyo, 2019).

Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah komponen utama dalam berjalannya seluruh aktifitas yang ada dalam suatu lembaga sekolah. Keberadaan Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab besar dalam tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Secara etimologi, kepala sekolah merupakan padanan dari *School principal* yang bertugas menjalankan *principalship* atau kekepalasekolahan yang pada umumnya diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah (Basri, 2014).

Wahjosumidjo menjelaskan secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu lembaga atau sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Ali et al., 2015).

Kepala sekolah selaku pemimpin formal pendidikan di sekolahnya serta pengelolah pendidikan sehingga bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusianya agar mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan yang diamanahkan. Sebagaimana firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Yang artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Fungsi dan Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan dan menyingkronkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah dan mempergunakan secara optimal sesuai kebutuhan. Kepala sekolah berperan sebagai *leader* sekaligus *manager* sekaligus memiliki peran pendukung yang tak kalah pentingnya dalam membantu kepala sekolah menjalankan tanggung jawab kepeimpinannya.

Lebih lanjut lagi, Sutarto mengemukakan terdapat tiga komponen dari fungsi dan peran itu sendiri, yaitu:

- (a). *Konspesi peran terdapat kepercayaan seorang tentang apa yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu,*
- (b). *harapan peran yakni harapan orang lain terhadap seorang yang menduduki posisi tertentu bagaimana ia seharusnya bertindak,*
- (c). *pelaksanaan pera terdapat perilaku sesungguhnya dari seorang yang berada pada suatu posisi tertentu. apabila ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interkasi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya* (Rizkiani & Salahuddin, 2020).

Sehubungan dengan hal tersebut kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menggerakkan, membimbing, mengarahkan, memotivasi memberikan inspirasi dan mengajak dengan suka rela terhadap orang lain dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Menjadi kepala sekolah yang efektif dalam menjalankan tanggung jawab

sebagai pemimpin dengan mengedepankan fungsinya dalam menjalankan kepeimpinannya dengan baik dan benar berdasarkan aturan yang telah disepakati bersama dengan seluruh warga sekolah (Farikha, 2015).

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru

Mengingat tugas guru dalam mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri sesuai tujuan pendidikan menuntut kepada guru untuk melakukan upaya peningkatan kompetensi secara sungguh-sungguh dan komprehensif, baik secara personal maupun kelembagaan sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan melalui kelembagaan sekolah adalah optimalisasi peran kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa agar menguasai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan memerhatikan kompetensi guru (Andang, 2017).

Kompetensi Pedagogik Guru

Pada dasarnya, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karangan W.J.S Purwardarminta, mengemukakan kompetensi adalah kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal (Rusdiana & Heryati, 2015). Kompetensi juga didefinisikan oleh beberapa ahli diantaranya; (1) Uang Wahidin mengemukakan kompetensi secara rinci yang mengacu pada kemampuan melaksanakan suatu yang di peroleh melalui pendidikan dan pelatihan. Selanjutnya dia mengatakan, untuk meningkatkan kompetensi ini tentu diperlukan upaya pendidikan dan pelatihan yang optimal dan berkualitas (Muslim, 2018); (2) W. Robert Houston mengemukakan kompetensi adalah satu bentuk tuntutan jabatan yang di pegang oleh individu yang dirumuskan sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang (Janawi, 2020).

guru dapat didefinisikan sebagai orang yang memiliki kompetensi mendidik yang diberikan tanggungjawab untuk memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri yakni dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan (Uno & Lamatenggo, 2016).

Sedangkan definisi kompetensi pedagogik guru secara umum yaitu Secara etimologi, pedagogik berasal dari kata *paedos* yang artinya anak laki-laki dan *agogos* yang artinya mengantar dan memimpin. Maka secara harfiah pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang kerjanya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak kearah tujuan hidup tertentu (Irwantoro & Suryana, 2016). Istilah Pedagogik yang diartikan sebagai suatu ilmu dan seni dalam mengajar anak-anak. Pedagogik juga dapat diartikan sebagai suatu sains dan seni mengenai cara mengajar di sekolah (Kurniasih & Sani, 2017).

Keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik juga terdapat dalam Al-Qur'an sebagaimana firman Allah ﷻ dalam Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ
الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ۗ ١٢٥

Yang artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang

lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik agar dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 jo Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 tentang standar Nasional pendidikan, pasal 28 (3) dituntut a dikemukakan Bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Imron, 2018).

Dari pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru yang mana bersifat komprehensif terkait dengan seluruh proses pembelajaran antara guru dan siswa. Guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap peningkatan kualitas belajar siswa selama mengikuti proses pendidikan di Sekolah dengan bertumpuh pada kompetensi pedagogik yang dikuasai oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hal yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru diantaranya dengan motivasi, bimbingan serta mengarahkan secara individu dalam meningkatkan serta memperbaiki kekurangan-kekurangan yang diketahui melalui hasil evaluasi dan supervisi. Berikut hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala bidang kurikulum:

Kepala sekolah selalu memberikan motivasi atau semacam siraman rohani kepada guru-guru ataupun pegawai setiap pagi melalui group

chat sekolah dan itu konsisten setiap hari, atau biasanya sebelum rapat kepala sekolah memulai dengan memotivasi guru-guru dan pegawai agar dalam mengerjakan sesuatu bisa dijalankan sepenuh hati sehingga dapat optimal

Tidak hanya itu bimbingan dan arahan selalu diberikan kepala sekolah kepada guru-guru ketika menemukan kekurangan atau kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru mata pelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustad Darmansayah S.Sos selaku kepala Sekolah di SMP Islam Interl Luqman Al-Hakim 02 Batam, bahwa:

Untuk bimbingan sendiri lebih tepatnya saya lakukan setelah evaluasi dan supervisi, jika dari supervisi terdapat kekurangan atau kelemahan dari individu tersebut barulah saya panggil dan menyampaikannya secara langsung serta memberikan bimbingan dan arahan. Misalnya ibu dalam mengajar itu kurang tegas sehingga beberapa anak itu maunya tidur terus jadi yang harus ibu lakukan adalah lebih tegas lagi lagi dan kelebihanannya di sini tolong dipertahankan.

Data di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh wakil kepala bidang kurikulum, Ustadzah Kartika susanti dan guru bidang studi Ustadzah Nur Azizah:

Pernah sih ustad tiba-tiba aja sudah mengontrol kadang- kadang juga di fotoin tanpa dikasih tau beliau sering melakukan kontroling ke atas kalau di dapat kekurangan atau ada guru yang melanggar ya biasanya secara pribadi gurunya di panggil langsung oleh kepala sekolah. diberitahu kurangnya dimana setelah itu di arahkan di bimbing biasanya itu didampingi dari saya sendiri.

Ya sering sering pembinaan yang biasanya diberikan kepala sekolah tuh lebih kepada ya kalo ada kekurangan atau kelemahan, biasanya dari kepala sekolah secara pribadi

menyampaikan dan membantu apa-apa saja yang harus dilakukan dan dinasehati yang baik untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut.

Kepemimpinan yang efektif membutuhkan totalitas penuh dalam menjalankan perannya sebagai motivator bagi pendidik maupun tenaga kependidikan sebagai bentuk dorongan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Tidak hanya itu kepala sekolah juga memprioritaskan peningkatan kualitas belajar siswa dengan menekankan bahwa setiap guru harus mampu mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik sehingga hal tersebut tidak lepas dari seberapa besar pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogik yang dikuasai. Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah, bahwa:

Nah yang saya lakukan disamping meningkatkan kemampuan mengajar guru yaitu dengan memotivasi guru untuk berkeinginan memberikan pembelajaran kepada siswa itu bukan hanya sekedar masuk dan memberi materi tapi ada keinginan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa misalnya dari siswa yang tadinya hanya mendapatkan nilai KKN bisa mengimbangi siswa yang misalnya mendapatkan 90 atau bahkan 100. Dan yang juga saya lakukan adalah bagaimana agar guru mampu memetakan peserta didik dari yang high, middle, sampai yang low sehingga guru dapat menilai peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing tanpa melihat si anak A pintar dan si anak B kurang pintar. Di sisi lain guru juga harus mampu mendesain pembelajaran sehingga dapat menstimulus peserta didik yang kurang tadi untuk menyamakan dengan yang sudah bagus.

Data di atas diperkuat dengan hasil wawancara bersama guru bidang studi, bahwa:

Sebelumnya kita menetapkan target untuk peserta didik nah dari situlah kita melihat kemampuan masing-masing dari mereka dan memberikan penilaian berdasarkan kemampuan mereka. Untuk proses pembelajaran sendiri kan kita sudah buat RPP perangkat pembelajaran kita sudah tau oh di sini diminggu ini kita harus mempersiapkan ini kita harus menguasai ini kita sudah tahu seperti apa yang akan kita lakukan apakah sudah sesuai dengan RPP yang kita buat atau malah sebaliknya

Di samping itu, strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan melaksanakan MGMP, mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, workshop dan juga pembinaan yang diadakan di luar sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru bidang studi, bahwa:

Ada, dari yayasan seperti MGMP itu dilaksanakan tiga bulan sekali dari sekolah sendiri ataupun kalau ngk dalam satu semester itu sekali itu pelaksanaannya. Ada juga pelatihan-pelatihan dari dinas yang melaksanakan, nah kepala sekolah untuk hal-hal seperti itu selalu mendukung bahkan mendorong guru-guru selalu ikut serta.

Data di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh wakil kepala bidang kurikulum, bahwa:

Ketika ada info pelatihan-pelatihan, dari kepala sekolah selalu menyampaikan kepengawas supaya guru-guru diikutsertakan. Dari dinas juga biasa melaksanakan pelatihan sekota batam dan kepala sekolah selalu mengusahakan agar guru-guru ikut. Misalnya dalam penyediaan transportasi dan memastikan guru yang ikut memiliki jam kosong diwaktu itu atau lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan strategi tersebut adalah guru dilatih agar memiliki *performens* yang baik, mampu menguasai teori pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran,

mengenal karakter peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum dan merangsang peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kegiatan kepala sekolah mendorong guru untuk mengikuti MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran), pelatihan-pelatihan, seminar-seminar dan workshop agar guru selalu mengetahui perkembangan terbaru dan hal yang dibutuhkan peserta didik dan yang paling penting adalah meningkatkan kompetensi pedagoginya.

Penerapan disiplin yang ketat bagi guru, pegawai dan peserta didik juga merupakan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bahwa:

Karena kan kedisiplinan warga sekolah adalah hal yang penting ya untuk selalu di kontrol meski fingerprint itu sudah ada tapi kita tidak tau kalau misalnya ada guru telat masuk kelas khususnya kepada guru nah itu saya sering ngecek atau mengontrol guru-guru ataupun pegawai apakah sudah datang dengan tepat waktu atau belum. Itu tadi bukan dari segi kehadiran saja akan tetapi juga dalam hal berpakaian, jadi seorang guru harus memiliki performens yang baik di depan peserta didik. Di kelas juga begitu saya mengontrol apakah guru ini sudah melakukan proses pembelajaran yang sesuai atau tidak.

Sebagaimana juga hasil observasi peneliti bahwa, pendisiplinan iklim sekolah yang dilakukan dengan cara mengadakan kode etik guru terhadap profesi dengan poin 10 yaitu seorang Guru harus mempunyai etos kerja, disiplin dan semangat dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta dibuatnya tata tertip yang diperuntukan bagi siswa. Kepala sekolah beberapa hari dalam sepekan mengontrol kedisiplinan guru dan pegawai dengan cara melihat kehadiran, kerapian dari pakainya serta melakukan pengecekan pada waktu-waktu tertentu apakah guru sudah berada di tempat atau tidak dan menampilkan perilaku kepemimpinan yang patut di contoh Data di atas diperkuat

dengan hasil wawancara dengan guru bidang studi;

Kepala sekolah selalu melakukan kunjungan atau sekedar mengontrol di kelas-kelas. Melihat apakah guru-guru tepat waktu, ataukah guru-guru fokus mengajar atau malah sibuk dengan sendiri. Jika kepala sekolah menemukan hal seperti itu, maka kepala sekolah melakukan teguran lisan dan melakukan pemanggilan secara pribadi.

Strategi lain yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu dengan pelaksanaan supervisi dan evaluasi. Berkaitan dengan strategi penerapan disiplin yang ketat, berikut hasil wawancara peneliti dengan wakil bidang kurikulum:

Karena kita ini apa ya jadi setiap guru itu wajib supervisi dari yayasan jadi paham aja sih kak karena itu kan juga diwajibkan jadi sebelum melaksanakan proses pembelajaran itu administrasi pembelajarannya itu sudah ada karena kalau diminta itu ada aja sih mereka kasih dan supervisi juga dapat dikatakan sebagai suatu kebutuhan ya apalagi dalam membentuk guru-guru yang kompeten ya, jadi dari yayasan sendiri mewajibkan setiap unit tak terkecuali SMP 02 untuk ikut dalam supervisi dan dilakukan sekali setahun. Dari kepala sekolah sendiri ya itu tadi biasanya melakukan supervisi secara perorangan atau melakukan kunjungan kelas dengan mengecek kelengkapan sarana pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Dengan dilaksanakannya supervisi ini sehingga guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik melalui arahan-arahan atau pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi juga menjadikan guru cenderung untuk melakukan semuanya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. Pendapat tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh guru bidang studi, bahwa:

Segala perangkat pembelajaran yang membantu guru dalam proses

pembelajaran itu setiap hari harus ada seperti RPP, silabus, media pembelajaran dan sumber belajar itu selalu harus ada. Karena dari yayasan dan kepala sekolah ada program supervisi jadi apabila sewaktu-waktu diperlukan itu sudah ada dan tidak perlu repot-repot lagi untuk mendakan.

Di sisi lain evaluasi juga sering dilaksanakan oleh kepala sekolah, baik pada saat rapat kerja setiap bulannya ataupun pada saat rapat kerja akhir tahun. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dengan adanya evaluasi kepala sekolah mudah dalam membina dan mengarahkan guru berdasarkan kekurangan atau kelemahan guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi di atas, maka beberapa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. Strategi yang diterapkan kepala sekolah diantaranya sebagai berikut:

Strategi Kepemimpin Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru dilakukan oleh kepala sekolah harus melalui strategi yang matang. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa strategi merupakan langkah dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk mencapai suatu target atau sasaran yang telah ditetapkan melalui proses penganalisaan terhadap lingkungan, maka kepala sekolah harus memiliki strategi tentang cara terbaik untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan sekolah serta visi dan misi sekolah.

Menurut E. Mulyasa, Strategi kepala sekolah ada dua, yaitu: Strategi umum dan strategi khusus. Dalam strategi umum ada tiga pembagian diantaranya adalah pengembangan tenaga kependidikan yang dilakukan dengan rencana yang jelas. Strategi

khusus adalah strategi yang langsung berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan pengelolaan tenaga kependidikan. Kepala sekolah juga membuat pilihan-pilihan keputusan untuk kesejahteraan guru, pengembangan karier dan pendidikan guru, rekrutmen dan pembinaan guna peningkatan kompetensi dan kinerja guru (Mulyasa, 2006).

Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan memberikan hasil yang optimal dalam proses pembelajaran. Mulai dari persiapan hingga evaluasi peserta didik.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, berikut pembahasannya:

Membimbing, mengarahkan dan memotivasi guru untuk selalu bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran

Pengarahan adalah kegiatan membimbing guru dan staf dengan jalan memberi perintah, memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin memberikan berbagai usahanya agar mereka melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk (Kompri, 2017). Terdapat beberapa indikator kepemimpinan kepala sekolah yang efektif salah satunya dengan memberikan bimbingan dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalah-masalah kerjanya dan bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan profesional (Syamsul, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya bahwa bentuk bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Integral 02 Batam kepada guru bersifat individual. Ketika kepala sekolah menemui kekurangan atau kesalahan pada guru, maka selanjutnya kepala sekolah melakukan pemanggilan terhadap guru yang bersangkutan saja di sisi lain juga membantu guru ketika mengalami kesulitan terhadap amanah yang di ampunya.

Memotivasi merupakan usaha mengarahkan bawahan dalam meningkatkan tugas-tugasnya dengan memperhatikan kemampuannya, untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan. Dalam setiap kegiatan maupun tugas setiap anggota memilih bekerja dengan keadaan yang menarik dan menyenangkan. Motivasi merupakan suatu hal yang mudah dan harus diberikan sebagai asupan semangat dalam menjalankan tugas. Adanya motivasi dan pemberian dorongan dari kepala sekolah kepada guru akan membuat semangat dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah. Salah satu bentuk motivasi yang telah diberikan kepala sekolah SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam kepada guru-guru yaitu dengan mengirimkan pesan-pesan yang meningkatkan rasa tanggung jawab guru-guru dalam melaksanakan tugas.

Mengikutsertakan MGMP, Pelatihan-pelatihan, Seminar-seminar, dan Workshop

Pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam dari tahun ke tahun sudah terlihat, hal tersebut diindikatori dengan mengikutsertakan guru-guru mata pelajaran ke dalam MGMP, pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, dan workshop. Dari hasil pelaksanaannya diharapkan guru-guru mampu dan wajib menguasai teori pembelajaran, prinsip-prinsip pembelajaran, mengenal karakter peserta didik, mampu mengembangkan kurikulum dan merangsang peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Strategi kepala sekolah SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam mendorong guru untuk mengikuti MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran), pelatihan-pelatihan, seminar-seminar dan workshop agar guru selalu mengetahui perkembangan terbaru yang menjadi kebutuhan peserta didik.

Hal di atas sejalan dengan profil guru di SMP Islam Integral Luqman AL-Hakim 02 Batam pada poin 5 dengan indikaor (1) Mempersiapkan pembelajaran secara maksimal dan tidak asal menghabiskan waktu mengajar, (2) Bersifat kreatif, inovatif,

proaktif, reflektif dan berpandangan jauh ke depan dalam pengembangan ilmu pengetahuan (mencari rujukan berkaitan dengan tugas-tugasnya), (3) Mempunyai etos kerja, bertanggung jawab, emosi yang stabil, semangat dan disiplin yang tinggi serta selalu mematuhi kode etik profesi, (4) Selalu memperbaiki diri dalam keterampilan dan metode mengajar, (5) Mampu berkomunikasi produktif, pandai bergaul dengan anak dan remaja, sabar, memiliki kasih sayang dan periang, (6) Mengembangkan sifat-sifat terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.

Penerapan Disiplin Yang Ketat

Pelaksanaan kedisiplinan bagi guru, karyawan, dan siswa SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam juga menjadi salah satu strategi kepala sekolah. Penerapan kedisiplinan tersebut adalah bagian dari profesionalitas seorang guru dan karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Implikasi dari peningkatannya adalah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dalam peraturan sekolah dan produktivitas kerja meningkat.

Kedisiplinan tersebut searah dengan ungkapan sayamsul nizar dan zainal effendi yang mengungkapkan bahwa kedisiplinan merupakan dasar dari segala bentuk kepemimpinan yang mana kepala sekolah selaku pemimpin harus mampu menumbuhkan disiplin tenaga kependidikan, terutama disiplin diri (*self-discipline*) (Nizar & Hasibuan, 2019).

Pelaksanaan Supervisi dan Evaluasi

Supervisi dan evaluasi menjadi strategi peningkatan yang dilakukan kepala sekolah SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam untuk memberikan layanan yang lebih baik pada kompetensi pedagogik guru agar dapat meningkat secara optimal.

Strategi kepala sekolah SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dalam dimensi supervisi yaitu:

Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kompetensi guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007).

Sehubungan dengan hal tersebut juga dilakukan evaluasi untuk hal-hal yang menyimpang baik yang bersifat individual guru maupun kelompok untuk diperbaiki kedepannya. Kepala sekolah SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam juga mengevaluasi guru dengan melakukan monitoring baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

Di sisi lain penerapan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam tentunya tak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat, diantaranya:

Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang menjadikan suatu kekuatan kepala sekolah dalam menjalankan strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru. Faktor-faktor pendukung perlu dimaksimalkan agar peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat benar-benar tercapai. Adapun yang menjadi faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu adanya kemauan dan semangat para guru dalam mengikuti pelatihan-pelatihan dan pembinaan yang diadakan sekolah. Di sisi lain kekompakan yang ditunjukkan oleh guru-guru dan pegawai dalam menjalankan tanggung jawab yang telah diberikan juga menjadi salah satu faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang menjadikan suatu usaha dapat tidak berjalan

dengan maksimal. Dalam hal ini keberadaan faktor pendukung tidak lepas dari adanya faktor yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. Adapun yang menjadi faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu terbatasnya komunikasi kepala sekolah dengan guru-guru dalam hal memonitoring guru ketika berada di kantor. Sehingga kepala sekolah membutuhkan perantara untuk memantau dan mengontrol bagaimana produktifitas kerja guru-guru ketika berada di kantor guru. Di sisi lain kurangnya mobilisasi sekolah untuk digunakan dalam keperluan pembinaan dan pelatihan guru-guru.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam adalah dengan membimbing, mengarahkan dan memotivasi guru agar bertanggungjawab terhadap tugas yang telah diberikan. Adanya motivasi dan pemberian dorongan dari kepala sekolah kepada guru. Selain itu juga mengikutsertakan guru-guru dalam MGMP, pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, dan workshop. Selanjutnya adanya penerapan disiplin yang ketat bagi guru-guru, pegawai dan siswa Implikasi dari peningkatannya adalah proses pembelajaran berjalan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dalam peraturan sekolah dan produktivitas kerja meningkat dan strategi terakhir yang dilakukan kepala sekolah yakni pelaksanaan supervisi dan evaluasi dilakukan evaluasi untuk hal-hal yang menyimpang baik yang bersifat individual guru maupun kelompok untuk diperbaiki kedepannya.

Yang menjadi faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yaitu guru-guru memiliki kemauan dan semangat yang besar dalam mengikuti pelatihan. Faktor penghambat disini lebih kepada terbatasnya ruang komunikasi antara kepala sekolah dan guru-guru di luar jam pelajaran sehingga

memonitoring guru saat berada di ruang kantor tidak dapat dilakukan oleh kepala sekolah dan membutuhkan bantuan dari wakasek bidang kurikulum juga kurangnya mobilisasi sekolah.

Berdasarkan penelitian yang ada bahwa kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, maka saran-saran yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Kepala sekolah SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam hendaknya dapat mempertahankan dan mengembangkan strategi-strategi yang selama ini telah dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru; (2) Diharapkan kepada guru-guru agar lebih berusaha mengembangkan skill kompetensinya terkhusus pada kompetensi pedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiati, A. (2010). *Manajemen Strategik: Tinjauan Teoritikal Multiperspektif*. Pusat Penerbitan, Lembaga Penelitian, Universitas Lampung.
- Ali, S. N. M., Harun, C., & Djailani, A. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Integral Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(2), 116–127.
- Andang, A. (2017). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Pustaka Setia.
- Farikha, S. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Aswaja Pressindo.
- Imron, F. (2018). *Etika Profesi Keguruan*. IAIN Jember Press.
- Irwantoro, N., & Suryana, Y. (2016). *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja*

- Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Genta Group Production.
- Istikomah, I. (2018). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Nur El-Islam*, 5(2), 26–53.
- Janawi, J. (2020). *Kompetensi Guru: Citra Guru Professional*. Alfabeta.
- Kompri, K. (2017). *Standarisasi kompetensi kepala sekolah pendekatan teori untuk praktik profesioanl*. Prenadamedia Group.
- Kompri, K. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Prenadamedia Group.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktik untuk Peningkatan Kinerja dan Kualitas Guru*. Kenta Pena.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Muslim, M. (2018). Kompetensi Guru, Budaya Organisasi, dan Pelayanan terhadap Kepuasan Orang Tua Murid pada Sekolah Menengah Atas Islam Hasmi Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 44–69.
- Nizar, S., & Hasibuan, Z. E. (2019). *Kepemimpinan Pendidikan dalam Perspektif Hasi Telaah Historis Filosofis*. Prenadamedia Group.
- Prayitno, A., Rudiyanto, R., & Rusdin, R. (2019). *Strategi Bersaing dalam Perspektif Militer dan Bisnis*. Alfabeta.
- Putera, A. D. (2018). *Sri Mulyani Kritik Guru yang Kejar Sertifikasi demi Gaji Semata*. kompas.com/ekonomi/read/2018/07/10/151719026/Sri-mulyani-kritik-guru-yang-kejar-sertifikasi-demi-gaji-semata
- Rahman, N. (2020). *Manajemen Strategik*. Noerfikri Ofset.
- Rizkiani, F., & Salahuddin, S. (2020). Fungsi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru pada Sekolah Menengah Kelautan Integral 01 Di Kabupaten Bima. *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan*, 7(1), 29–36.
- Rusdiana, A., & Heryati, Y. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Pustaka Set.
- Seftiawan, D. (2019). *70 Persen guru tidak kompeten*. www.pikiran-rakyat.com/Pikiran-rakyat.com/pendidikan/amp/pr-01317844/70-guru-tidak-kompeten
- Shulhan, M. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Teras.
- Supeno, E. I. (2019). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren dan Penguatan Daya Saing Industry Halal dalam Uapaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Eksyar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 1–19.
- Suwignyo, W. (2019). *Kepemimpinan dan Kinerja Seri Praktis Peningkatan Kinerja Guru*. Wade Group.
- Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 275–289.
- Toha, M. (2013). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Rajawali Pers.
- Uno, H., & Lamatenggo, L. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. Bumi Aksara.